

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Integrasi ekonomi adalah bentuk kerjasama beberapa negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya masing-masing. Dengan adanya integrasi ekonomi, perdagangan antarnegara di kawasan itu akan meningkat, maka PDB (produk domestik bruto) negara-negara akan meningkat, yang pada gilirannya kesejahteraan rakyat juga akan meningkat.

Tujuan utama dari pembentukan integrasi ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan dan output riil, serta pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang bergabung dalam integrasi tersebut melalui prinsip spesialisasi dan kompetisi. Integrasi yang dimaksud bisa dalam bentuk perdagangan barang dan jasa saja (seperti dalam *Free Trade Area* dan *Custom Union*), namun bisa juga termasuk arus tenaga kerja dan modal (seperti dalam *Common Market* dan *Economic Union*).¹

Dibukanya suatu perekonomian terhadap hubungan luar negeri mempunyai konsekuensi yang luas terhadap perekonomian dalam negeri. Konsekuensi ini mencakup aspek ekonomis maupun non ekonomis, dan bersifat positif maupun negatif bagi negara yang bersangkutan. Dua konsekuensi yang paling tampak dari perdagangan yaitu adanya manfaat dari perdagangan itu

¹ Umar Suryadi Bakry, *Ekonomi Politik Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2015), hal.167.

(*gains from trade*) dan adanya kecenderungan ke arah spesialisasi dalam produksi barang-barang yang memiliki keunggulan komparatif.²

ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan kesepakatan antara negaranegara anggota ASEAN dengan China untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para Pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.

Negara sebetulnya tidak berdagang dengan negara lain.³ Yang melakukan perdagangan atau pertukaraan adalah penduduk suatu negara dengan negara lain. Penduduk itu bisa seorang warga negara biasa, bisa sebuah perusahaan ekspor, bisa sebuah perusahaan impor, bisa sebuah perusahaan industri, bisa sebuah perusahaan negara, dan bisa pula sebuah departemen pemerintah. Itulah yang terjadi di Indonesia, dimana terjadi perubahan yang mendorong terjadinya ekspansi sumber daya manusia dan modal ke negeri-negeri lain. Salah satu yang menjadi pasar ekspor dari produk Indonesia adalah Intra ASEAN-China . Dengan penduduk lebih dari satu milyar orang, Intra ASEAN-China menjadi negara tujuan ekspor produk dari Indonesia. Biaya ongkos dan harga sebuah barang sangat jauh dari para kompetitor yang ada, dimana seperti Amerika dan Inggris yang memerlukan biaya dan harga yang sangat mahal.⁴

² Boediono, *Ekonomi Internasional* (Yogyakarta: BPFE, 1981), hal.137

³ *Op.cit.*, hal.10

⁴ <http://www.geohive.com/charts> (dalam Umar Suryadi Bakry, *Ekonomi Politik Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2015), hal.153.

Tabel 1.1 Mitra Dagang Terbesar

15 Negara dagang terbesar di dunia tahun 2012 (dalam US\$ Milyar)					
Ekspor			Ekspor		
No	Nama Negara	Nilai	No	Nama Negara	Nilai
1	China	2049	1	Amerika serikat	2236
2	Amerika serikat	1546	2	China	1818
3	Jerman	1481	3	Jerman	1169
4	Jepang	799	4	Jepang	886
5	Perancis	558	5	Perancis	665
6	Belanda	555	6	United Kingdom	649
7	Korea Selatan	548	7	Korea selatan	520
8	Russia	526	8	Hongkong	504
9	Italia	501	9	Belanda	501
10	United Kingdom	476	10	India	490
11	Kanada	455	11	Italia	487
12	Belgia	447	12	Kanada	462
13	Hongkong	443	13	Belgia	440
14	Singapura	409	14	Singapura	380
15	Saudi Arabia	386	15	Meksiko	370

Perdagangan diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan yang terjadi karena ancaman perang, paksaan dan sebagainya tidak termasuk kedalam perdagangan. Sama-sama memiliki sumber daya manusia yang melimpah mendorong terjadinya kerjasama bilateral antara ASEAN-China dan Indonesia.⁵

Perdagangan secara khusus mempunyai implikasi yang sangat fundamental, yaitu bahwa perdagangan akan terjadi jika tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Dari hal ini maka *motif* atau dorongan bagi individu atau pemerintah melakukan perdagangan karena adanya kemungkinan diperolehnya manfaat tambahan. Manfaat ini disebut dengan manfaat dari perdagangan atau

⁵ Boediono, *loc. cit*

gains form trade. Pembagian manfaat dari perdagangan antara kedua pihak-pihak yang melakukan pertukaran ditentukan oleh kekuatan masing-masing dalam proses tawar-menawar. Pasar domestik terbilang besar dan akan terus berkembang didukung oleh pertumbuhan populasi dari kedua negara diramalkan akan terus berkembang.

Pakar integrasi, Bruce Russett, mengajukan tiga kriteria agar sebuah integrasi ekonomi regional dapat berjalan dengan baik. Pertama, kedekatan secara fisik (*physical proximity*). Artinya Negara-negara yang bergabung dalam integrasi hendaknya berada dalam wilayah geografis yang sama untuk memudahkan koordinasi diantara mereka dalam konteks ini, integrasi ekonomi ACFTA (ASEAN – CHINA FREE TRADE AREA) tentu sangat baik dan efektif karena anggotanya terbentang di benua Asia.⁶

Kedua, adanya hubungan keterhubungan atau saling ketergantungan (*interconnected or interdependence*). Meskipun ada kedekatan geografis namun kalau tingkat interdependensi atau tingkat transaksi dalam perdagangan, produksi barang, ekspor, impor, pariwisata, dan arus tenaga kerja antarnegara tersebut sangat rendah, tentu kurang ada artinya pembentukan integrasi ekonomi. Ketiga, keragaman (*homogeneity*). Pengertian *homogenitas* disini bisa dalam arti kesamaan nilai, system ekonomi, system politik, *way of life*, tingkat perkembangan ekonomi, latar belakang etnis, bahasa dan agama, dan sebagainya. Sebuah integrasi yang didukung oleh *homogenitas social* yang kondusif dapat mengurangi konflik di antara anggota-anggotanya.

⁶ *Ibid.*, hal.171

Data dari Kementerian Perdagangan dan badan pusat statistik tahun 2006 aktivitas ekonomi Indonesia dan Intra ASEAN-China.⁷

Tabel 1.2 Data GDP Intra ASEAN-China

Tahun	Produk Domestik Bruto (dalam ribu \$)			
	Brunei	China	Malaysia	Singapura
2006	11,470,703	2,752,132,089	162,690,965	296,359,118
2007	12,247,694	3,552,182,714	193,547,824	147,797,218
2008	14,393,099	4,598,205,419	230,813,597	179,981,288

Terlepas dari potensi yang ada, ada banyak faktor yang mempengaruhi perdagangan bilateral, antara lain: neraca perdagangan negara tujuan, populasi, inflasi, nilai tukar (*exchange rate*) mata uang negara tujuan pada tahun tertentu terhadap USD, dan Produk domestik bruto (PDB) negara tujuan.

Produk Domestik Bruto atau GDP merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran terbaik dari produktivitas suatu negara dalam tahun tertentu. Hal ini dapat diketahui dari total semua pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Dimana semakin besar GDP negara asal akan semakin banyak pula volume yang diekspor dan semakin besar GDP negara tujuan akan semakin besar pula kemampuan negara tersebut menyerap produk impor.⁸

Produk Domestik Bruto yang selalu meningkat tidak selalu bermakna positif jika pada dasarnya peningkatan jumlah populasi yang tinggi pula, tanpa

⁷ www.bps.go.id di akses 10 Juni 2017 (data diolah penulis)

⁸ Mankiw. *Makroekonomi* (Edisi ke enam: Jakarta, Erlangga), hal 19.

disertai daya beli yang tinggi. Selain PDB dan populasi, proses perdagangan juga tidak luput dari biaya transportasi. Semakin jauh maka akan semakin besar *cost* atau biaya yang akan membebani harga produk baik yang di ekspor maupun impor. Selain itu nilai tukar juga berpengaruh terhadap *gross domestik product* yang baik. Dengan kata lain “*good for image but bad for economic growth*”.

Neraca Perdagangan adalah net ekspor atau dengan kata lain ekspor dikurangi dengan impor. Yang mana memiliki hubungan erat dengan nilai tukar. Dimana jika neraca perdagangan menghasilkan surplus akan berdampak pada peningkatan nilai tukar mata uang domestik.

Nilai tukar itu sendiri menjadi salah satu variabel kebijakan penting dalam menentukan arus perdagangan. Nilai tukar sebagai harga dari mata uang asing terhadap mata uang domestik, yang mana jika terjadi peningkatan nilai tukar berarti harga valuta asing meningkat yang berakibat terhadap melemahnya mata uang domestik lebih murah atau terjadi depresiasi. Dalam hal ini negara akan bekerjasama dengan negara yang memiliki nilai tukar tidak jauh berbeda terhadap nilai tukar negaranya.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, Neraca perdagangan negara tujuan, nilai tukar mata negara tujuan terhadap USD, dan Produk domestik bruto yang berkemungkinan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan negara mitra dagang.

⁹ Sri Nawatmi. "Volatilitas Nilai tukar dan perdagangan Internasional". *Jurnal ISSN*, Vol.1 No.1, edisi Mei 2012. Hal.44.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah yang dapat mempengaruhi perdagangan Indonesia dengan Intra ASEAN-China :

1. Apa pengaruh Produk domestik bruto terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
2. Apa pengaruh neraca perdagangan terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
3. Apa Pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
4. Apa pengaruh Inflasi terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
5. Apa pengaruh tingkat pengangguran terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
6. Apa pengaruh jumlah populasi terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
7. Apa pengaruh ekspor dan Impor terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan tidak mungkin bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah :

1. Pengaruh Produk domestik bruto terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
2. Pengaruh neraca perdagangan terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
3. Pengaruh nilai tukar mata uang terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.
4. Pengaruh produk domestik bruto, neraca perdagangan, dan nilai tukar terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah, peneliti merumuskan permasalahan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Produk domestik bruto terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China?
2. Apakah ada pengaruh neraca perdagangan terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China?

3. Apakah ada pengaruh nilai tukar mata uang terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China?
4. Apakah ada pengaruh neraca perdagangan, nilai tukar dan produk domestik bruto terhadap perdagangan bilateral Indonesia dengan mitra dagang Intra ASEAN-China?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dibagi menjadi dua, yakni secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian secara teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pihak Universitas khususnya Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai perbendaharaan dan tambahan wacana pengetahuan untuk Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi atau masukan terhadap produksi baik barang dan jasa di Indonesia agar dapat melakukan spesialisasi yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perkembangan perekonomian.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal pembelajaran jika terjun ke masyarakat untuk dapat berkarya lebih baik.